

**PERANAN KEPALA DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI DESA AIKME
KABUPATEN LOMBOK TIMUR PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Ely Sukmana

Institut Pemerintahan Dalam Negeri
E-mail: sukmanaely@yahoo.co.id

Hishnul Islamy

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kabupaten Jayapura
E-mail: hishnul.islamy@gmail.com

ABSTRACT

The Role of Village Heads and Community Participation in Physical Development in Aikmel Village, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. A Village Head is not likely to carry out his duties and responsibilities to make the village progress without the support and participation of the community. Leadership and community participation must be in line in order to create a harmonious conducive atmosphere so that the ideals of making the village better can be realized. The purpose of this study was to analyze the leadership of the village head and community participation, and to know the supporting and inhibiting factors in physical development in Aikmel Village. The method used in this study is a qualitative approach, complemented by observation, interview, documentation and triangulation techniques. The results of the study found that the Village Head as a motivator, driver, driver to achieve a development goal, and most people have participated in various fields of development.

Keywords: leadership, community participation, Aikmel.

ABSTRAK

Peranan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Seorang Kepala Desa tidak mungkin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk menjadikan desa semakin maju tanpa adanya dukungan dan partisipasi masyarakat. Kepemimpinan dan partisipasi masyarakat harus seiring sejalan agar tercipta suasana kondusif harmonis sehingga cita-cita menjadikan desa semakin baik bisa terwujud. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan fisik di Desa Aikmel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dilengkapi dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa Kepala Desa sebagai motivator, pendorong, penggerak untuk mencapai suatu tujuan pembangunan, dan sebagian besar masyarakat telah ikut berpartisipasi dalam berbagai bidang pembangunan.

Kata kunci: kepemimpinan, partisipasi masyarakat, Aikmel.

PENDAHULUAN

Desa sebagai sasaran akhir pembangunan merupakan pendukung tercapainya tujuan Pembangunan Nasional. Kepala Desa sebagai pemimpin dan perangkatnya harus dapat membangkitkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat sebagai salah satu pilar tercapainya *good governance* mutlak dilaksanakan. Saat ini, masyarakat telah memiliki kesempatan yang luas untuk mengutarakan dan menyalurkan pendapatnya. Pada perencanaan pembangunan, partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan masyarakat dalam proses musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang), baik itu yang dilaksanakan pada tingkat kelurahan, hingga kabupaten/kota. Selain daripada itu masyarakat juga dapat dilibatkan pada proses berlangsungnya kegiatan pembangunan, hingga pengawasan setelah dilaksanakan kegiatan pembangunan. Untuk itu dalam pelaksanaan pembangunan diharapkan juga masyarakat ikut berpartisipasi, agar dalam pembangunan yang dilaksanakan dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Masyarakat merupakan elemen yang sangat penting dalam pemerintahan daerah, sehingga partisipasinya merupakan aspek penentu bagi berlangsung atau tidaknya otonomi daerah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilakukan secara luas yang menyangkut segala aspek.

Pada dasarnya kelompok sosial masyarakat adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan

keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat memengaruhi perilaku para anggotanya. Dalam masyarakat adalah kelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau terbuka, yang sebagian besar berinteraksi antara individu-individu dalam kelompok tersebut. Lebih abstraknya, masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antarentitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah-istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas teratur. Dalam hal ini suatu kelompok sosial masyarakat mengacu kepada kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi mengadakan suatu kegiatan dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat sangatlah besar artinya dalam pembangunan bangsa karena pemerintah tidak akan dapat menjalankan pembangunan tanpa adanya dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, karena sekuat-kuatnya dan sebesar-besarnya pemerintahan tidak dapat berjalan tanpa adanya kekuatan dari masyarakat itu sendiri. Jadi pemerintah dan masyarakat harus saling mengisi satu sama lain. Partisipasi masyarakat atau keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

1. Rasa memiliki desa tempat kelahiran dan sebagai tempat tinggal
2. Rasa ikut bertanggung jawab kepada kelangsungan hidup desa
3. Rasa cinta tanah air pedesaan
4. Agar dapat pengakuan atas keberadaannya di tengah masyarakat

Berdasarkan pada pemikiran di atas maka pengaruh kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan desa. Kepala desa sebagai penguasa dalam pemerintahan desa berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Dalam hal ini peranan kepala desa dalam membangkitkan dan meningkatkan partisipasi masyarakatnya sangat besar, namun untuk memperoleh hal tersebut tidaklah mudah. Kepala Desa sebagai penyelenggara tertinggi pemerintahan desa harus mendapat pengakuan penuh dari masyarakat, disukai, dicintai serta mempunyai keahlian dalam memimpin dan menggerakkan masyarakat dengan cara-cara yang dapat diterima oleh masyarakat.

Dalam hal pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Lombok Timur, masih terdapat berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang mendasar, yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Selama ini yang terjadi di lapangan, pemerintah lebih cenderung melaksanakan pembangunan tanpa melibatkan partisipasi dari masyarakat. Dari hal tersebut selain dikarenakan kurang kemampuan pemerintah daerah mengajak masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, juga disebabkan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Selama ini, masyarakat beranggapan bahwa pembangunan itu adalah tanggung jawab mutlak dari pemerintah. Dikarenakan tidak adanya partisipasi dari masyarakat pada proses pembangunan, menjadikan masyarakat acuh tak acuh terhadap pembangunan yang dihasilkan, dan mengakibatkan hasil pembangunan menjadi rendah.

Desa Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur sedang menghadapi permasalahan tentang rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pembangunan di desa ini. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya sosialisasi dan koordinasi dari Pemerintah kepada masyarakat terkait dengan program pembangunan yang ada, sehingga mengakibatkan terjadinya ketidaktahuan masyarakat terhadap program apa saja yang akan dilaksanakan maupun yang sedang dilaksanakan saat ini di Desa Aikmel.

Dari situs <http://desaaikmellombok-timur.blogspot.co.id/p/program-kerja.html> yang di tulis oleh Atharuddin, S.Sos Sekretaris LKMD Desa Aikmel Periode 2014-2019, masalah pembangunan yang ada di Desa Aikmel adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat Petani, pejalan kaki dan pengguna roda dua maupun empat sering mengeluh akibat kemacetan jalan setiap diadakan kegiatan sosial dan adat.
2. Masyarakat kesulitan dalam mengangkut hasil pertanian dan perkebunan akibat jalan sering mengalami kerusakan
3. Konflik antar kelompok membuat fasilitas umum desa mengalami rusak berat sehingga PAD Desa menjadi semakin berkurang
4. Fasilitas umum desa sudah tidak layak huni sehingga dapat membahayakan keselamatan orang banyak dan tidak berfungsi maksimal
5. Jalan Desa sering mengalami banjir sehingga masyarakat banyak mengeluh akibat dari dampak banjir musiman

6. Sebagian besar masyarakat banyak mengeluh akibat jalan yang rusak
7. Fasilitas umum kesulitan mendapatkan air bersih untuk kegiatan keagamaan
8. Petani masih kesulitan mendapatkan air untuk kebutuhan pertanian dan perikanan.
9. Belum teraspalnya jalan alternatif Batu Belek Mualan Raya menuju Jalan Pariwisata, jalan Kampung Muhajirin menuju Koang Linong
10. Penataan obyek wisata Pesanggerahan yang belum rapi
11. Balai Desa yang tidak memadai menjadi Balai serbaguna desa
12. Belum terbangunnya talud jalan Masjid At-taqwa Batu Belek
13. Jalan di setiap dusun tidak memadai.

Berdasarkan data di atas, terdapat dugaan masih kurangnya partisipasi masyarakat Desa Aikmel untuk ikut serta dalam proses pembangunan. Hal itu juga diakibatkan kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Masih ada anggapan dari masyarakat bahwa pembangunan adalah tanggung jawab mutlak pemerintah. Dari pemahaman ini yang menjadikan masyarakat enggan ikut serta dalam berpartisipasi pada proses pembangunan yang dilaksanakan. Keadaan tersebut pada akhirnya berakibat pada tidak adanya rasa memiliki dan menjaga hasil pembangunan. Dalam hal ini penulis mengambil sampel di Desa Aikmel Kecamatan Aikmel.

Fakta tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ruslan sebagai tokoh masyarakat Desa Aikmel. Berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Ruslan yang dilaksanakan di Dusun Batu Belek pada 25 Januari

2017, “Masyarakat Desa Aikmel kurang berpartisipasi dalam pembangunan fisik di Desa Aikmel. Mereka lebih mementingkan bekerja di pagi hari daripada ikut bergotong royong dalam membangun desa.”

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan fokus permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Aikmel;
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Aikmel?

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2011: 2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Maksud dari penggunaan pendekatan induktif adalah untuk menggali fakta-fakta yang ada di lapangan terkait dengan peran kepemimpinan Kepala Desa Aikmel dan partisipasi masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi maupun triangulasi sumber untuk mengetahui bagaimana yang sebenarnya terjadi dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan program desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Desa

Kepala Desa dalam memimpin desa harus berusaha melakukan pematangan dan penyiapan pengikut, agar para bawahan dapat mengikuti keinginan kepala desa di dalam proses tujuan organisasi. Pada dasarnya pematangan dan penyiapan pengikut dapat dilaksanakan dengan cara pemimpin harus berusaha menerangkan maksudnya secara jelas dan benar kepada bawahan, sehingga mereka dapat memahami keinginan pemimpin dalam pencapaian tujuan organisasi. Agar berhasil dalam menerangkan maksudnya, seorang pemimpin harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti baik lisan maupun tulisan. Kemudian materi yang digunakan harus obyektif dan menunjukkan fakta yang sebenarnya. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Aikmel yang telah dilaksanakan di kantor Desa Aikmel pada 23 Januari 2017:

Sebelum kita melaksanakan suatu program, salah satu cara kita meyakinkan masyarakat adalah dengan cara memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai program-program desa dengan kata-kata dan gambaran yang mudah dimengerti oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut, untuk menyiapkan pengikut Kepala Desa Aikmel menerangkan program-program desa kepada masyarakat dengan cara menjelaskan manfaat program yang akan dilaksanakan, sehingga masyarakat bersedia mengikuti keinginan pemimpin.

Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi atau dorongan pada dasarnya setiap manusia apabila memasuki suatu organisasi, baik yang bersifat formal maupun non formal akan mempunyai motivasi yang baik terlepas bagaimana memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan hidup yang beraneka ragam baik kebutuhan yang bersifat material maupun kebutuhan psikologis. Berikut hasil wawancara penulis yang telah dilaksanakan di kantor Desa Aikmel pada 23 Januari 2017 dengan kepala Desa Aikmel, "Setiap setahun sekali kita berikan penghargaan kepada pegawai yang berprestasi, berupa hadiah, sehingga akan mendorong pegawai yang lain untuk lebih meningkatkan kinerjanya".

Dari wawancara tersebut, Kepala Desa Aikmel memotivasi pegawainya dengan cara memberikan hadiah kepada pegawai yang berprestasi agar pegawai yang lain dapat meningkatkan kinerjanya.

Pemberian Perintah

Pemberian perintah dapat diartikan menyuruh orang lain untuk mematuhi dan melakukan sesuatu yang dalam pelaksanaannya mengandung adanya kekuasaan (*power*) dan kekuatan (*force*). Kekuasaan adalah wewenang (*authority*) dari yang memerintah ditambah dengan kemampuan untuk memaksakan perintah. Ketaatan perintah disebabkan karena wibawa pemimpin yang timbul dari kelebihan-kelebihan yang ada pada diri pemimpin, perintah menunjukkan adanya hubungan antara atasan dengan bawahan.

Berikut wawancara penulis dengan Kaur Ekbang Desa Aikmel yang dilaksanakan di Kantor Desa Aikmel pada

24 Januari 2017,

“Kepala desa memberi perintah dengan baik, tidak memaksa, tidak kasar atau dengan paksaan, sehingga kita sebagai bawahan mengikuti perintahnya dengan senang hati.”

Dari hasil wawancara tersebut, Kepala Desa Aikmel memberi perintah dengan cara persuasi, sehingga para perangkat desa mengikuti perintah kepala desa dengan ikhlas.

Pemberian Teladan

Pemimpin dalam menggerakkan dan mempengaruhi bawahan. berusaha menjadikan dirinya panutan atau teladan bagi orang lain, sehingga bawahan akan mengikuti keteladanan tersebut. Peneladanan atau pemberian contoh bagi seorang pemimpin merupakan suatu yang mutlak harus dilakukan, yaitu melalui aspek positif dalam bentuk anjuran dan aspek negatif dalam bentuk larangan. Apabila hal ini telah dilakukan maka para bawahan akan terpengaruh untuk mengikuti contoh yang diberikan oleh pemimpin.

Berikut wawancara penulis dengan Kaur Ekbang Desa Aikmel yang dilaksanakan di Kantor Desa Aikmel pada 24 Januari 2017,

“Pak Kepala Desa itu orangnya disiplin, biasanya jam 7.30 sudah ada di kantor kalau tidak ada urusan.”

Dari hasil wawancara tersebut, dalam rangka pemberian teladan kepala desa menguasai dirinya, khususnya tidak menyimpang atau melanggar larangan-larangan atau pantangan-pantangan dan sebaliknya selalu memenuhi anjuran-anjuran atau keharusan-keharusan. Untuk melaksanakan semua itu diperlukan suatu

disiplin yang kuat. Dengan demikian bawahan akan bersedia mengikuti pemimpin.

Penggunaan Sistem Komunikasi yang Cocok

Kegiatan seorang pemimpin dalam mengarahkan, membimbing, memengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku bawahan di dalam pencapaian tujuan organisasi tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi. Dengan demikian seorang pemimpin harus menguasai teknik komunikasi yang baik, sehingga setiap informasi atau pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sebaliknya setiap informasi dari bawahan akan mudah diterima oleh pemimpin.

Komunikasi terbaik di dalam suatu organisasi adalah komunikasi dua arah, yaitu komunikasi timbal balik diantara pimpinan dan bawahan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Kepala Desa Aikmel di Kantor Desa Aikmel pada 23 Januari 2017,

“Sering kepala desa mengajak kami berdiskusi jikalau ada suatu program yang akan dilaksanakan. Dengan bertukar pikiran kita bisa menyelesaikan permasalahan yang ada..”

Dari hasil wawancara tersebut, Kepala Desa Aikmel menggunakan diskusi sebagai komunikasi yang cocok agar perangkat desa serta masyarakat menerima program desa dengan baik.

Penyediaan Fasilitas

Untuk meningkatkan kemampuan pegawai di dalam melaksanakan tugasnya, maka seorang pemimpin harus memperhatikan kebutuhan akan fasilitas

kerja yang diperlukan oleh para pegawai, sehingga akan tercapai hasil kerja yang optimal. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Kepala Desa Aikmel yang di laksanakan di Kantor Desa Aikmel pada 23 Januari 2017,

“Kita berusaha menyediakan barang atau alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan serta tempat kerja yang memadai agar para pegawai dapat bekerja dengan nyaman.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Aikmel berusaha menyediakan fasilitas-fasilitas terbaik, agar kinerja pegawai dapat meningkat. Beberapa cara yang digunakan adalah penyediaan barang, pemberian waktu yang cukup dalam pelaksanaan pekerjaan serta uang untuk keperluan pekerjaan.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik

Hal-hal yang mencakup tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik:

- ***Keikutsertaan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan***

Pada era demokratisasi sebagaimana tengah berjalan di negeri ini masyarakat memiliki peran cukup sentral untuk menentukan pilihan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasinya. Masyarakat memiliki kedaulatan yang cukup luas untuk menentukan orientasi dan arah kebijakan pembangunan yang dikehendaki. Nilai-nilai kedaulatan selayaknya dibangun sebagai kebutuhan kolektif masyarakat dan bebas dari kepentingan individu atau golongan.

Dalam hal ini masyarakat Desa Aikmel dalam melaksanakan perencanaan pembangunan fisik di desa mereka setiap tahunnya mengadakan musrenbang. Dalam musrenbang tersebut dipimpin langsung oleh Kepala Desa dengan melibatkan seluruh dusun. Masing-masing komponen masyarakat dapat menyampaikan buah pikiran dalam kegiatan musrenbang.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan ini digambarkan melalui wawancara dengan informan yang selalu terlibat dalam kegiatan musrenbang, pelaksanaan kegiatan musrenbang di Desa Aikmel. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan di Dusun Batu Belek pada 25 Januari 2017 dengan Bapak Bustanudin yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Aikmel menyatakan:

Pada saat ini tingkat partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan dalam kegiatan perencanaan pembangunan bisa dikatakan cukup baik, ini akibat dari keinginan masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan pembangunan jalan yang ada di desa Aikmel dengan kesadaran sendiri, dalam kegiatan musrenbang lalu masyarakat hadir yang sebagai perwakilan dusun dalam hal perencanaan pembangunan

Kepala Desa Aikmel pada 23 Januari 2017 di Kantor Desa Aikmel mengungkapkan:

Adanya tingkat kemauan dari masyarakat desa dalam memberikan sarannya, pada kegiatan musrenbang bulan Februari kemarin didorong oleh hadirnya aparat dari BAPPEDA dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang gunanya kegiatan musrenbang yang bisa meningkatkan pembangunan desa, dan di kegiatan

tersebut masyarakat diperbolehkan mengajukan saran untuk hal-hal apa saja yang cocok dibangun di desa dan dapat berguna bagi masyarakat, terutama dalam hal pembangunan jalan.

Keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan pembangunan di desa ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Berdasarkan kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk terlibat langsung untuk menentukan arah pembangunan di desanya dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.
- b) Tipe kepemimpinan Kepala Desa yang demokratis. Dalam hal ini Kepala Desa selalu mengajak Kepala Dusun dan komponen masyarakat untuk bersama-sama memikirkan kebutuhan dan arah pembangunan desa ke depan dan tidak sungkan meminta saran pendapat dari komponen masyarakat sehingga perencanaan pembangunan betul-betul bersifat *bottom up*. Ini menunjukkan bahwa dalam merumuskan perencanaan pembangunan atas dasar mengajak.

Pada pelaksanaan musrenbang tersebut keikutsertaan masyarakat desa dalam memberikan masukan sudah cukup baik, berdasar dari wawancara yang telah dilakukan terhadap informan yang ada. Dengan demikian dapat dikatakan adanya kesadaran warga Desa Aikmel untuk meningkatkan pembangunan fisik di Desanya dalam hal perencanaan.

• ***Keikutsertaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan***

Pada prinsipnya, partisipasi masyarakat Desa Aikmel dalam

pelaksanaan pembangunan dalam pelaksanaannya dikategorikan masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena setiap adanya pembangunan di desa tersebut mereka banyak yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan dalam pelaksanaannya walaupun kualitas dan kuantitasnya tidak sama. Tergantung kemampuan masyarakat setempat.

Seperti yang telah dikutip oleh penulis dari wawancara yang telah dilakukan, masyarakat Desa Aikmel sebagian besar masyarakatnya sudah seperti memiliki hubungan saudara, ini mendorong terjadinya sifat bahu-membahu bila ada suatu kegiatan yang harus dikerjakan bersama, apalagi pekerjaan tersebut dapat berguna bagi masyarakat desa. Namun ada juga yang kurang peduli dengan pembangunan tersebut.

Dalam wawancara yang di laksanakan di Dusun Batu Belek pada 25 Januari 2017 dengan Bapak Ruslan yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Aikmel, beliau mengutarakan:

Masyarakat Desa Aikmel dari dulu sudah hidup berkelompok, satu dengan yang lainnya mereka sudah seperti keluarga, jadi bila ada pembangunan yang dapat bermanfaat untuk masyarakat, masyarakat di Desa Aikmel terkadang banyak kelompok yang kurang personilnya yang disebabkan banyak kesibukan masing-masing dalam melaksanakan pembangunan. Adakalanya masyarakat menyumbangkan pikiran, tenaga dan biaya ada juga yang menyumbangkan pikiran dan tenaga dan ada juga yang hanya menyumbangkan tenaga saja atau biaya saja.

Seperti yang di utarakan Bapak Irfan di Dusun Batu Belek pada 25 Januari 2017 selaku tokoh pemuda di Desa Aikmel:

Masyarakat yang terlibat dalam pembangunan tidak semuanya akan menjadi pekerja dalam membangun. Mereka terkadang terbagi, ada yang memberi biaya konsumsi, bukan biaya pembangunan, karena itu kan ditanggung oleh pemerintah biasanya, tapi kalau kecil-kecilan masyarakat pasti bersedia membantu. Ada juga yang menyediakan makanan, biasanya ibu-ibu yang tempat tinggalnya di dekat tempat kerja, dananya dari masyarakat, seperti itu biasanya.

Dari wawancara yang telah dilaksanakan dengan Bapak Bustanudin di Dusun Batu Belek pada 25 Januari 2017, mengatakan:

Di Desa ini pembangunan yang mengutamakan hasil yang berguna bagi masyarakat sudah pasti akan didukung oleh masyarakat, apalagi itu untuk kelancaran transportasi dan meningkatkan pembangunan di desa ini, kami pasti bantu, walau terkadang tidak semua masyarakat yang hadir karena akhirnya nanti juga akan kembali untuk kami juga, sebagian orang di sini pasti antusias, namun kalau pembangunannya tidak dibutuhkan pastinya hanya sedikit orang yang mau bantu, itu juga yang bantu pasti meminta imbalan untuk kerjanya

Kalau dicermati tentang kurangnya partisipasi masyarakat dalam melibatkan diri dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Aikmel sangat tergantung dari proses awal pembangunan dan manfaat yang diterima dari pembangunan tersebut. Apabila masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pembangunan maka secara konsisten dan konsekuen masyarakat akan berpartisipasi dalam pelaksanaan

pembangunan namun hanya beberapa orang saja yang mau secara ikhlas. Akan tetapi jika masyarakat tidak dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan maka tingkat partisipasi mereka dalam pelaksanaan pembangunan otomatis akan rendah, terlebih-lebih jika hasil pembangunan itu tidak memberi manfaat yang besar bagi mereka.

Dari uraian diatas, maka tampak jelas bahwa partisipasi masyarakat Desa Aikmel dalam pelaksanaan pembangunan masih kurang, didasari oleh dua hal, *pertama* jika seluruh masyarakat mau melibatkan diri dalam perencanaannya secara kesadaran maka partisipasi mereka dalam pelaksanaan pembangunan akan tinggi. Kemudian daripada itu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan menjadi tinggi jika hasil dari pembangunan itu dapat memberi manfaat bagi khalayak ramai, meskipun masyarakat tidak dilibatkan dalam perencanaan pembangunan ini.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Aikmel dalam pelaksanaan pembangunan menjadi tinggi jika aparat menghargai masyarakatnya dengan cara melibatkan masyarakat dalam proses perencanaannya. Penghargaan aparat desa kepada masyarakat dalam perencanaan pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam musrenbang, akan menjadi menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat untuk aktif dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini sesuai dengan watak masyarakat setempat yaitu “membalas penghargaan orang dengan penghargaan yang lebih tinggi”.

Seperti yang diutarakan oleh Bapak Irfan di Dusun Batu Belek pada 25 Januari 2017 mengatakan:

Keterlibatan masyarakat dalam membangun bila diminta oleh Kepala Desa selalu akan melaksanakannya, apalagi kalau pembangunan tersebut nantinya berguna bagi masyarakat dan dapat mendorong ekonomi mereka, walau mereka melakukan kegiatan pembangunan secara sederhana, namun masyarakat akan senang melakukan kegiatan tersebut karena demi desa mereka juga nantinya

Watak ini terinspirasi oleh doktrin ajaran Islam yang mereka anut, yaitu mengadopsi dari etika menjawab *salam* dari seseorang. Jika orang memberikan salam dengan ucapan “*assalamu’alaikum*”, maka yang menjawab salam itu akan menambah jawabannya dengan ucapan “*wa’laikum salam warahmatullah*”. Jika orang memberikan salam dengan ucapan “*assalamualaikum warahmatullah*” maka akan di jawab “*waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*”

- ***Keikutsertaan dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan***

Dalam hal pemantauan adalah unsur yang pokok bagi setiap manajemen termasuk manajemen pembangunan. Dalam sistem administrasi Negara, pengawasan memiliki hierarkinya sesuai dengan tingkatan dan ruang lingkungannya. Pengawasan merupakan segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak. Adapun tujuan pengawasan itu adalah untuk mengetahui kelancaran sebuah kebijakan atau program, dan untuk memperbaiki kesalahan dalam menjalankan program sehingga dapat mengetahui realisasi

budget yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembangunan.

Dari pengertian dan tujuan pengawasan pembangunan di atas, kalau dikaitkan dengan pelaksanaan pemantauan masyarakat terhadap pembangunan Desa Aikmel sekurang-kurangnya ada dua bentuk pengawasan pemantauan dan evaluasi. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dalam pembangunan dilakukan dengan cara menyampaikan informasi melalui rapat-rapat desa yang diselenggarakan di Balai Desa. Berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilaksanakan di Dusun Batu Belek pada 25 Januari 2017 dengan Bapak Ruslan selaku tokoh masyarakat Desa Aikmel:

Ditemukan bahwa masyarakat yang melakukan pengawasan bagi pembangunan sangat sedikit dan terbatas yakni mereka adalah kelompok orang terpelajar. Mereka adalah warga masyarakat yang telah atau sedang mengecap pendidikan tinggi. Mereka melakukan pengawasan pembangunan yang relatif objektif dengan motif murni untuk perbaikan pembangunan jalan ke depannya. Namun jumlah mereka hanya sedikit, akan tetapi kurang cukup memberi warna dalam pengawasan pembangunan.

Dalam pemantauan dari proses pelaksanaan pembangunan ini dapat dikatakan masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya Sumber Daya Manusia yang mengerti tentang arti penting pengawasan dalam pembangunan fisik dan ditambah lagi dengan karakter masyarakat tradisional yang “pasrah” dalam menerima keputusan pemimpinnya. Menurut Kepala Urusan Ekonomi dan Pembangunan Desa Aikmel Bapak

Farhanudin di Kantor Desa Aikmel pada 24 Januari 2017 mengatakan:

Kalau dalam hal pemantauan dan evaluasi hasil, masyarakat desa masih belum dapat berpikir hingga sejauh itu kalau mereka hanya berpendidikan SD atau sederajat, kalau untuk hal menilai itu kami hanya terima saja, tapi kami sebagai masyarakat juga tahu akan nilai pembangunan dari sisi kelayakan, karena dalam pembangunan kami turut serta, dan untuk itu kami juga sedang mencari solusinya.

- ***Keikutsertaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan***

Dalam hal penerimaan manfaat dari hasil pembangunan dengan menjaga hasil pembangunan tersebut berbanding lurus. Jika manfaat dari pembangunan itu dapat dirasakan masyarakat, maka secara otomatis keikutsertaan dan kesadaran mereka dalam menjaga dan merawat hasil pembangunan akan semakin meningkat. Sama seperti yang telah dikatakan oleh informan dalam wawancara, pembangunan yang dilakukan yang perencanaannya bertujuan demi meningkatkan kualitas transportasi dan nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat pastinya pembangunan itu akan didukung dan dijaga oleh masyarakat tetapi ada juga masyarakat yang kurang peduli dalam hal tersebut.

Seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Urusan Ekonomi dan Pembangunan di Kantor Desa Aikmel pada 24 Januari 2017:

“Setiap masyarakat di sini pastinya memiliki kewajiban menjaga hasil pembangunan yang telah dilakukan disini, apalagi kalau pembangunan tersebut berguna bagi masyarakat, pastinya bangunan-bangunan yang sudah di buat bermanfaat bagi desa

dan masyarakatnya, dan sudah pasti mereka harus menjaga dan bertanggung jawab.”

Tokoh Masyarakat Desa Aikmel Bapak Ruslan di Dusun Batu Belek pada 25 Januari 2017 mengatakan:

Kalau masalah menjaga hasil bangunan di sini, masyarakat pasti bersedia dan ada juga yang karena terpaksa, bila mereka tidak aktif, maka Kepala Desa harus aktif untuk mendorong masyarakatnya, inikan demi menjaga kenyamanan bersama, dan untuk masyarakat juga, karena pemerintah tidak mungkin membangun yang sama hanya dalam jangka waktu lima tahun ke depan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya masyarakat Desa Aikmel dalam menjaga sarana jalan yang ada terkadang melakukan pelestarian seperti membersihkannya ataupun melakukan perbaikan untuk bagian-bagian jalan yang telah rusak dengan menutup lubang-lubang jalan dengan tanah ataupun semen. Namun demikian juga sebaliknya, jika manfaat yang mereka terima rendah maka kesadaran untuk menjaga dan merawatnya pun akan rendah pula. Masyarakat pastinya tidak peduli bila pembangunan itu hanya bersifat “asal bangun” tapi tidak berguna bagi masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik

Faktor-faktor pendukung dalam peningkatan partisipasi masyarakat antara lain:

- ***Motivasi dan Kesadaran Masyarakat***

Peningkatan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan upaya menumbuhkan

kemampuan untuk bekerja dari seseorang dapat diketahui melalui faktor-faktor yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau perbuatan. Faktor ini berhubungan dengan motivasi dan tingkat kesadaran seseorang terhadap apa yang dilakukan dan nilai manfaat yang diperoleh dari perbuatan itu. Tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kedudukan dan posisinya sebagai anggota masyarakat dapat mendukung upaya pemerintah dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut dalam berpartisipasi dalam pembangunan fisik diwilayahnya.

Tingkat kesadaran masyarakat di Desa Aikmel dapat dikatakan masih rendah dilihat dari masih kurangnya aspirasi yang diberikan dalam setiap pembangunan fisik yang telah dilaksanakan. Selain itu untuk melihat tingkat kesadaran masyarakat maka penulis mengamati data penunjang, seperti masih belum adanya kesadaran masyarakat membayar pajak, belum adanya kesadaran masyarakat untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, belum adanya kesadaran menyelesaikan administrasi pembuatan E-KTP. Kurangnya kesadaran masyarakat tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan fisik masih belum tercapai seperti yang diharapkan. Kurangnya keikutsertaan masyarakat tersebut didalam setiap kegiatan pembangunan fisik dapat dilihat melalui sedikitnya masyarakat yang ikut serta dalam rapat desa (musrembang) yang merupakan wadah bagi masyarakat dalam menyalurkan berbagai aspirasinya dalam pembangunan desa.

- ***Situasi yang Kondusif***

Unsur lain yang menjadi pendukung partisipasi masyarakat dalam

pembangunan fisik di Desa Aikmel adalah keamanan dan ketertiban serta stabilitas yang terkendali. Suasana yang mendorong dan merangsang masyarakat untuk berpartisipasi merupakan prasyarat yang sangat penting dalam usaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Kondisi kondusif yang mampu mendorong tingkat partisipasi masyarakat tersebut.

Sesuai dengan pengamatan penulis selama melakukan penelitian di lapangan serta hasil wawancara dengan aparat desa dan beberapa tokoh pelaksana pembangunan di Desa Aikmel bahwa dengan adanya situasi dan kondisi yang baik maka aktivitas masyarakat dalam berpartisipasi terhadap pembangunan fisik bisa berjalan lancar. Karena partisipasi tidak akan membawa hasil yang diharapkan jika pada saat berlangsungnya kegiatan, situasi menjadi tidak kondusif. Partisipasi apapun tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh situasi masyarakat didalamnya.

Adapun faktor-faktor yang dihadapi dalam partisipasi masyarakat di bidang pembangunan fisik antara lain:

- ***Tingkat Pendidikan***

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak, karena dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dapat membantu dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya, sedangkan dalam pembangunan fisik manusia dihadapkan pada berbagai permasalahan yang harus dipecahkan dan untuk hal tersebut diperlukan suatu ilmu pengetahuan, maka dengan pendidikan itulah manusia dituntut untuk belajar dan menguasai ilmu pengetahuan sehingga

mampu diharapkan dan dapat memberikan partisipasinya dalam pembangunan fisik. Apabila tingkat pendidikan masyarakat rendah tidak saja menjadi faktor penghambat bagi pembangunan fisik, tetapi juga merupakan tolok ukur dari kemajuan suatu bangsa.

Menurut pengamatan penulis di lapangan dapat dikatakan bahwa sebagian penduduk Desa Aikmel mempunyai pendidikan yang relative masih rendah, rata-rata adalah tamatan SMA dan sedikit dari mereka yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan masyarakat yang pendidikannya rata-rata SMA ke atas tersebut telah mampu mengembangkan pola pikir mereka kearah kemajuan Bangsa dan Negara, dan mengalami pembaharuan-pembaharuan dalam pembangunan fisik yang cukup baik. Di samping rendahnya tingkat pendidikan yang sangat mempengaruhi masyarakat dalam menerima informasi mengenai pembangunan fisik, sehingga ada yang berpendapat bahwa pembangunan fisik yang dilaksanakan itu merupakan tanggung jawab pemerintah saja sedangkan masyarakat tidak perlu ikut aktif dalam pembangunan fisik.. Berdasarkan pengamatan penulis yang berasal dari informan, pendidikan masyarakat yang masih rendah ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembangunan fisik.

- ***Kemiskinan***

Perhatian pemerintah terhadap pengentasan kemiskinan tercermin dari program-program yang akan diselenggarakan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang banyak diperuntukkan kepadapenanganan masalah kemiskinan. Karena faktor

kemiskinan yang memaksa masyarakat berjuang untuk mempertahankan hidup, menyebabkan tidak ada waktu lagi berpikir untuk berpartisipasi dalam pembangunan fisik, karena waktu mereka habis hanya untuk mencari nafkah saja.

Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, hal ini berdasarkan penelitian penulis di Desa Aikmel yang dikarenakan oleh kondisi ekonomi mereka yang masih tergolong lemah. Dimana sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani, yang menyebabkan tingkat pendapatan mereka pun rendah. Kemiskinan disini bukan hanya bersifat ekonomis, melainkan berkaitan dengan aspek-aspek ekonomis antara lain dalam hal kemampuan serta keterbatasan akses terhadap sumber daya dan informasi yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan masyarakat.

- ***Pola Pikir Masyarakat***

Pola pikir atau cara berpikir masyarakat juga merupakan penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik. Hal itu dikarenakan masih banyak masyarakat Desa Aikmel yang mempunyai pola pikir seperti masyarakat yang tertinggal, dimana mereka berpikir bahwa pembangunan fisik itu merupakan tanggung jawab pemerintah saja, padahal pola setiap pola pikir seperti itu harus diubah karena pada saat ini warga masyarakat berhak untuk turut serta dalam mengambil bagian dalam pembangunan.

Setiap program pembangunan jika di dalamnya terdapat juga peran serta masyarakat, maka program tersebut akan sangat menguntungkan sekali baik bagi pemerintah maupun bagi masyarakat itu sendiri. Sehingga perlu untuk mengubah

pola pikir masyarakat yang masih bersifat kuno atau tertinggal. Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa faktor penghambat diatas, masyarakat masih sangat membutuhkan bimbingan dari pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Kepala Desa sebagai motivator, pendorong, penggerak atau seseorang yang memberikan motivasi untuk mencapaisuatutujuanagarpelaksanaan pembangunan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala Desa sebagai seorang pemimpin selalu memberikan motivasi serta masukan-masukan dan dukungan dengan memberi semangat kepada aparatur pemerintah di Kantor Desa. Selain itu Kepala Desa adalah seorang pemimpin yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat Desa. Dalam pelaksanaan pembangunan yang sedang berjalan Kepala Desa dengan adanya kewenangan yang dimiliki sebagai pimpinan pemerintahan di desa, harus bisa memberikan kepuasan serta pelayanan yang baik bagi masyarakat desa. Kepala desa tidak sekedar memfasilitasi masyarakat dengan pembangunan fisik tetapi juga melalui pembinaan mental dan spiritual. Sebagai fasilitator Kepala Desa menjalankan perannya dalam hal memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembangunan. Kepala Desa sebagai mediator, yaitu yang menentukan keberhasilan setiap program dan rancangan pembangunan yang telah direncanakan. Oleh karena

itu peran kepala desa sebagai mediator harus dapat dilaksanakan dengan baik. Karakter masyarakat desa Aikmel adalah masyarakat yang mudah diajak berpartisipasi terhadap apa pun yang bisa menjadikan desa lebih baik, tetapi masyarakat harus diberi tahu dahulu dan diberikan pengertian tentang apa yang akan dilakukan oleh pemerintah desa, karena masyarakat desa Aikmel merupakan masyarakat yang tidak selalu aktif mencari informasi proses perkembangan desa, tetapi mereka mau berkerja sama bila ada ajakan untuk ikut berpartisipasi. Partisipasi masyarakat dalam hal ini ditunjukkan dengan bentuk ikut dalam hal perencanaan, pelaksanaan, meskipun masih kurang partisipasi dalam hal evaluasi.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik antara lain: a) Keikutsertaan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan; b) Keikutsertaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan; c) Keikutsertaan dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan dan d) Keikutsertaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan.
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan fisik di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur adalah: *Faktor pendukung* yaitu adanya motivasi dan kesadaran masyarakat yang tinggi, serta adanya situasi yang kondusif, sedangkan *Faktor penghambat* adalah rendahnya tingkat pendidikan, kemiskinan dan pola pikir masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djaenuri, Aries. 2015. *Kepemimpinan dan Etika Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Irene Astuti Dwiningrum, Siti. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia
- Sutarto. 2006. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Supriatna, Tjahya dan Arjono Sukiasa. 2010. *Manajemen Kepemimpinan dan Sumberdaya Aparatur*. Bandung: Indra Prahasta
- Trijono, Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wirawan. 2014. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang *Pedoman Pembangunan Desa*.

